

Sejarah dan Perkembangan Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) serta Kontribusinya Bagi Masyarakat Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 1969-2015

Ida Ayu Cahyani¹, Martina Safitry², Latif Kusairi³

^a UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

^b UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

^b UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹ idaayuc98@gmail.com ² martina.safitry@iain-surakart.ac.id, ² latifkusairi2018@gmail.com

* Corresponding Author



Received 27 April 2022; accepted 28 Mei 2022; published 30 Juni 2022.

ABSTRACT

This study is a historical study of the development of local Islam in Kaliyoso Village, Kalijambe District, Sragen Regency, Central Java. Kaliyoso was the forerunner of the spread of Islam in the northern region of Surakarta City. The teachings of Islam in Kaliyoso were first spread by a cleric descended from a local Muslim family named Kiai Abdul Jalal I (Bagus Turmudi). After paying attention to the steps of the struggle of Kiai Abdul Jalal I in developing the Islamic religion, the struggle for preaching from Kiai Abdul Jalal I was continued by the sons of Wayah Kaliyoso with an effort to establish a foundation called the Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) in 1969. This research using a historical methodology that has four main stages of historical methods, namely (1) heuristics, (2) verification, (3) interpretation, (4) historiography. The results of this study indicate that the Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) has a role and contribution in efforts to foster the Kaliyoso community towards a more advanced civilization, as well as organize Islamic community activities. This was done with the aim of spreading the religion of Islam and the welfare of the people of Kaliyoso and its surroundings.

KEYWORDS

Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA), Development, Contribution.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai sejarah lokal perkembangan Islam pada masyarakat Jawa pedalaman di tingkat komunitas yang lebih kecil. Dengan adanya penelitian ini penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam serta memperkenalkan sejarah Islam lokal di wilayah Kaliyoso, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah yang belum banyak diketahui oleh banyak masyarakat pada umumnya dan masyarakat Kalijambe pada khususnya.

Kaliyoso merupakan cikal bakal persebaran ajaran Islam pertama kali di wilayah utara Kota Surakarta. Proses pengislaman bermula dari sebuah ilham yang diterima oleh seorang keluarga Muslim lokal secara turun-temurun yang bernama Kiai Abdul Jalal I (Bagus Turmudi). Beliau memiliki peranan yang penting dalam berdakwah dan menyiarkan ajaran Islam. Hal tersebut terbukti dengan adanya peninggalan sejarah berupa masjid yang didirikannya pada tahun 1790 M dan masih berdiri kokoh hingga saat ini. Suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu mempengaruhi kehidupan masyarakat di masa kini. Perubahan tersebut telah mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan di masyarakat, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Upaya dalam meneruskan perjuangan dakwah dari Kiai Abdul Jalal I, para Putra Wayah Kaliyoso (Keturunan dari Kiai Abdul Jalal I) mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) pada tahun 1969. Yayasan ini didirikan dengan

tujuan untuk mensyiarkan dan mengembangkan agama Islam di Kaliyoso, terutama dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.

Sebelum didirikannya Yaumika, masyarakat Kaliyoso tergolong pada masyarakat marginal. Kaliyoso merupakan daerah yang miskin harta kekayaan, tidak memiliki tanah yang luas dan bahan pokok yang kurang memadai. Kaliyoso merupakan daerah yang kaya di bidang rohani. Miskin harta tetapi kaya rohani, inilah merupakan modal yang sangat berharga. Di daerah Kaliyoso dan sekitarnya, sudah tersohor daerah pesantren, sebab rasa keagamaannya yang kuat dan semua warganya beragama Islam. Kehadiran Yaumika telah mengubah masyarakat di wilayah Kalijambe khususnya di Desa Kaliyoso yang tergolong dalam masyarakat marginal kini menjadi masyarakat sejahtera religius.

Dalam perkembangannya, masyarakat Kecamatan Kalijambe mengalami kemajuan, baik dalam bidang agama, sosial, maupun ekonomi. Namun pada tahun 2015 hingga saat ini, lembaga pendidikan yang dibawah oleh YAUMIKA telah mengalami kemerosotan santri atau pelajar, baik pendidikan melalui sekolah madrasah maupun pondok pesantren. Menurut Bapak Drs. Bejo Wiyono menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga muncul sekolah-sekolah negeri baru yang didirikan di sekitar wilayah Kaliyoso. Banyak dari masyarakat yang memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah negeri daripada di sekolah swasta.

Pada penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada sejarah perkembangan Islam di Kecamatan Kalijambe pada tahun 1969 hingga 2015. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang tokoh Kiai Abdul Jalal I. Penulis tertarik untuk meneliti perkembangan Islam di Kecamatan Kalijambe pada masa kini, yang mana perjuangan dari Kiai Abdul Jalal I tersebut dilanjutkan oleh generasi selanjutnya.

2. Metodologi Penelitian

Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah :

Heuristik, merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Heuristik terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Verifikasi, setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya yaitu kritik sumber. Pada bagian ini untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan, baik berupa benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Intepretasi, yaitu menafsirkan data-data yang telah diuji kemudian menghubungkan fakta-fakta dalam bentuk konsep yang disusun berdasarkan analisis terhadap sumber sejarah yang telah diperoleh. Pada tahap ini, penulis mencari hubungan antara data-data yang ditemukan dan pengamatan yang berperan serta dalam penelitian yang kemudian penulis tafsirkan. Penulis dituntut akan kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui watak-watak peradaban atau kondisi umum yang sebenarnya dan menggunakan nalar yang kritis agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

Historiografi. merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap akhir inilah penulisan sejarah dilakukan.

3. Pembahasan

3.1 Sejarah Berdirinya Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA)

Kaliyoso merupakan cikal bakal penyebaran ajaran Islam di sebelah utara Surakarta. Ajaran Islam di Kaliyoso pertama kali disebarkan oleh seorang ulama keturunan dari keluarga muslim lokal yang bernama Kiai Abdul Jalal I (Bagus Turmudi). Kiai Abdul Jalal I lahir pada tahun 1746 dan wafat pada 1836 M. Beliau dikenal sebagai pendiri tanah perdikan Kaliyoso setelah berhasil babad alas Jogopate.

Hasil perjuangan Kiai Abdul Jalal I dalam mensyiarkan ajaran Islam di wilayah Kaliyoso dan sekitarnya, diteruskan oleh para Putra Wayah Kaliyoso. Dalam meneruskan perjuangan dari Kiai Abdul Jalal I, para Putra Wayah Kaliyoso mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA). Berdasarkan akta notaris, Yaumika resmi didirikan pada tanggal 10 Februari 1969. Yayasan ini terletak di sebuah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah muslim, sehingga yayasan tersebut berasaskan Islam dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman.

Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) merupakan sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan pendidikan. Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) mengelola masjid, madrasah, pondok pesantren, makam pamijen di Kaliyoso, dakwah serta kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya. Latar belakang didirikannya yayasan ini adalah selain untuk meneruskan perjuangan berdakwah dari Kiai Abdul Jalal I, namun Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) ini didirikan juga untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih maju, baik dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, perekonomian maupun pendidikan.

Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) didirikan dengan alasan supaya mempunyai legalitas hukum serta diakui oleh masyarakat maka dibuatkanlah surat dan akta untuk mendirikan yayasan beserta ijin operasionalnya. Hal tersebut diperlukan agar masyarakat mengetahui bahwa setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) sudah resmi mendapat ijin dari pemerintah.

3.2 Perkembangan Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) pada Tahun 1969-2015

Majunya peradaban suatu bangsa dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan mengembangkan kualitas SDM. Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Kiai Abdul Jalal I tersebar diberbagai wilayah yang saat ini menjadi suatu kesatuan dalam cakupan kecamatan, yaitu Kecamatan Kalijambe.

Kaliyoso merupakan pusat ajaran Islam yang menjadi tempat masyarakat untuk belajar mengenai ilmu agama. Banyaknya masyarakat yang berantusias untuk menuntut ilmu agama di Kaliyoso, maka Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) mendirikan sebuah lembaga pendidikan resmi untuk yang pertama kalinya berdiri di wilayah Kalijambe. Setelah memperhatikan gerak langkah perjuangan dari Kiai Abdul Jalal I dalam mengembangkan agama Islam, maka perjuangan Kiai Abdul Jalal I tersebut diteruskan oleh para Putra Wayah Kaliyoso. Dalam mengikuti perkembangan zaman, maka metode dakwah dengan pengembangan agama Islam dititik beratkan pada pendidikan lewat Madrasah.

Pada tahun 1966 dibangunlah sebuah Madrasah yang pada saat itu berbagai tingkatan masih menjadi satu tingkatan yakni di sekolah Madrasah. Pada tahun 1969 atas inisiatif Drs. H. Muhammad Sonhaji yang merupakan Putra Wayah Kaliyoso menyarankan kepada H. Abdullah Usman untuk mendirikan sebuah yayasan demi kemajuan masyarakat Kaliyoso yang diberi nama Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA). Dengan adanya yayasan, maka lembaga pendidikan yang ada di Kaliyoso telah menjadi madrasah yang resmi dan diakui oleh pemerintah. Lembaga pendidikan yang di bawah oleh Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) diantaranya adalah

Pondok Pondok Kyai Abdul Jalal Kaliyoso, Madrasah Diniyah (MD) Yaumika, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yaumika, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaumika, Madrasah Aliyah Yaumika atau MAN 3 Sragen, SP IAIN.

Dalam perkembangannya, Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam lembaga pendidikan. Pada tahun 2015 diperkirakan telah mengalami kemerosotan peserta didik di lembaga pendidikan Yaumika. Berikut adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi kemajuan dan penurunan jumlah peserta didik :

Faktor pendukung : Sarana dan prasarana yang memadai, instansi-instansi umum, dukungan dari masyarakat, lingkungan Kaliyoso. Faktor penghambat : Jumlah peminat atau antusias murid didik berkurang, kurangnya jumlah guru, kurangnya komunikasi antara pondok pesantren dengan madrasah.

Selain dalam bidang pendidikan, Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) turut serta dalam menjaga dan merawat Masjid Jami Kaliyoso dengan baik. Tahun 1790 M, Kiai Abdul Jalal I mendirikan Masjid Jami' Kaliyoso Jogopaten. Yaumika bersama masyarakat Kaliyoso saling bekerja sama membangun, menghidupkan masjid dengan acara-acara keagamaan serta merenovasi masjid tersebut agar bangunannya tetap kokoh dan nyaman digunakan untuk beribadah. Walaupun Masjid Jami Kaliyoso Jogopaten telah mengalami beberapa kali di renovasi, namun benda-benda bersejarah dan bangunannya tetap asli dan lestari.

Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) dalam perkembangannya di bidang kemasyarakatan sosial maupun ekonomi telah mengubah masyarakat Kaliyoso dari masyarakat marginal menjadi sejahtera religus. Pada Majalah Umum Adil yang diterbitkan pada tahun 1983 menjelaskan bahwa Kaliyoso merupakan sebuah dukuh (desa) yang sering menjadi bahan cemooh di zaman dahulu. Hal tersebut dikarenakan penduduknya yang sering berbondong-bondong ke kota pada bulan Ramadhan hanya untuk menengadahkan tangannya untuk meminta zakat. Kaliyoso merupakan daerah yang miskin harta kekayaan, tidak memiliki tanah yang luas dan bahan pokok yang kurang memadai. Namun, di daerah tersebut kaya di bidang rohani. Miskin harta tetapi kaya rohani, hal tersebut merupakan modal yang sangat berharga. Di daerah Kaliyoso dan sekitarnya sudah tersohor daerah pesantren, sebab rasa keagamaannya yang kuat dan semua warganya beragama Islam. Peran agama pada masyarakat marginal yaitu sebagai panduan moral dalam bertindak dan berperilaku yang bersifat universal sehingga muncul bentuk-bentuk tertentu sebagai *mainstream*.

. Setelah didirikannya Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) keadaannya sudah lain. Yayasan tersebut memiliki rencana kerja yang diantaranya adalah membangun desa swasembada pangan, membuat kesempatan kerja baru, mendirikan masjid, madrasah, pondok, serta kebutuhan primer penduduknya.

3.3 Kontribusi Yayasan Umat Islam Kaliyoso (Yaumika) Bagi Masyarakat Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

Kontribusi Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) bagi masyarakat di Kecamatan Kalijambe khususnya wilayah Kaliyoso dan sekitarnya adalah mengembangkan pendidikan berbasis Islam di wilayah Kaliyoso. Dengan didirikannya yayasan, lembaga pendidikan yang ada di Kaliyoso telah menjadi madrasah yang resmi dan diakui oleh pemerintah. Lembaga pendidikan (Madrasah) berlangsung secara lebih terencana, sistematis, berjenjang, dan profesional. Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) tanpa adanya dukungan serta partisipasi dari masyarakat tidak akan mampu terlaksanakan. Sebab masyarakat merupakan hal yang krusial dan menjadi inti dari berbagai aspek kehidupan. Dalam memajukan pendidikan di Kaliyoso, diperlukan adanya kerjasama dan solidaritas yang kuat antara kedua belah pihak, baik dari lembaga maupun masyarakat.

Masjid Jami Kaliyoso dijadikan sebagai pusat perubahan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah Kaliyoso maupun di luar wilayah Kaliyoso, banyak yang tertarik untuk memberikan zakat. Adapun motivasi mereka dalam hal ini adalah masyarakat mengerti bahwa zakat bertujuan membersihkan harta yang dimilikinya, sebagai penyempurna ibadah, dan sebagai upaya dalam mengatasi masalah sosial. Pengelolaan zakat di Desa Kaliyoso mengalami perkembangan yang pesat, sehingga dari pihak BAZNAS Kabupaten Sragen resmi menambah UPZ (Unit Pengelola Zakat) di Masjid Jami' Kaliyoso Jogopaten.

Dalam membangun solidaritas masyarakat, terdapat kegiatan-kegiatan sosial yang diupayakan bersama untuk mencapai kerukunan tersebut, diantaranya adalah gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, melestarikan tradisi sadranan di makam Pamijen Kaliyoso Jogopaten, serta membangun Sendang Silumut untuk kebutuhan masyarakat di wilayah Kaliyoso dan sekitarnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dan analisis penelitian di atas maka dapat disimpulkan, pertama, seorang tokoh yang menjadi embrio utama dalam mensyiarkan ajaran Islam di wilayah utara Kota Surakarta adalah Kyai Abdul Jalal I. Para Putra Wayah Kaliyoso melanjutkan perjuangan dakwah Islamiyah dan meneladani jejak leluhurnya dengan upaya mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA).

Kedua, berdasarkan sumber sejarah yang diperoleh oleh penulis, yayasan ini memiliki peranan serta pengaruh yang cukup besar dalam sejarah peradaban umat Islam yang ada di wilayah Kecamatan Kalijambe. Hal ini terbukti dengan adanya kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan seperti keagamaan, pendidikan serta terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Metode dakwah yang diupayakan Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) dengan pengembangan agama Islam, dititik beratkan pada pendidikan lewat Madrasah dan Pondok Pesantren. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) telah mengalami masa kejayaan serta masa surut. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Yaumika dalam memajukan pendidikan bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Kalijambe.

Ketiga, Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) memberikan kontribusi terhadap masyarakat di Kecamatan Kalijambe. Dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera maka perlu adanya suatu aspirasi sosial budaya masyarakat. Rasa kekeluargaan dan solidaritas telah menjadi ciri khas masyarakat Kalijambe. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, melestarikan tradisi sadranan serta bersama-sama menjaga nilai-nilai sejarah yang ada di wilayah tersebut.

References

- Anonim. 1983. Majalah Adil Yaumika. Surakarta.
- Asura, E.R. 2014. *Kiai Abdul Jalal I, Sang Penakluk Jogopaten* : Bulan Sabit di Atas Perdikan Kaliyoso. Depok : Imania.
- Headley, Stephen. 1997. Indonesian Journal for Islamic Studies. *Studia Islamika*. Volume 4, Nomor 2.
- Hamid, Abd Rahman. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak,

-
- Madjid, M. Dien Johan., Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Prenada Media Group).
- Mangkupranoto, Thoyib. 2010. *Menumbuhkembangkan Agama Islam Di Daerah Bekas Perdikan Di Surakarta*. Solo : CV Maulana.
- SK Berdirinya Yayasan Umat Islam Kaliyoso (YAUMIKA) : AKTA Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Yayasan Umat Islam Kaliyoso Nomor 06/2009.
- UPZ Masjid Jami Kaliyoso Diresmikan. 2018. Diakses melalui: <https://masjidjamikaliyoso.com/upz-masjid-jami-kaliyoso-diresmikan/>.
- Wawancara dengan Bapak Drs. Bejo Wiyono selaku Kepala Sekolah di MTs Yaumika. Pada tanggal 08/01/2020.